

Metode Pengajaran Penerjemahan yang Efektif di Tingkat Universitas: Pembelajaran dan Evaluasi

Effective Translation Teaching for University Students: Learning and Evaluation

Roswani Siregar¹⁾*, Erika Sinambela²⁾ & Farida Hariani³⁾

1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

2) Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

3) Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

Diterima: 17 Agustus 2023; Direview: 13 Oktober 2023; Disetujui: 04 November 2023

*Corresponding Email: roses_air@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini didasarkan pada hasil observasi kegiatan memberi pelatihan penerjemahan di tingkat universitas. Dalam artikel ini disoroti aspek-aspek penting dalam merancang suatu pengajaran penerjemahan yang efektif dengan studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai peserta pelatihan. Tujuan dari artikel ini adalah mengemukakan sebuah rancangan pengajaran yang sebagian telah diaplikasikan dalam tindakan kelas, mengingat pelatihan masih sedang berlangsung sewaktu artikel ini dibuat. Aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam merancang pengajaran ini diawali dengan penetapan tujuan yang akan dicapai, menganalisis minat, tingkat kesiapan dan harapan peserta pelatihan, menganalisis metode dan materi pembelajaran yang paling cocok, serta penyusunan kerangka evaluasi pembelajaran. Dalam penyusunan silabus, pemilihan dan penyajian materi ajar merupakan bagian terpenting dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Literatur mengemukakan bahwa penggunaan teks khusus sebagai bahan latihan penerjemahan dapat membangun sikap mental peserta pelatihan dan mendapat pengalaman mengerjakan proyek penerjemahan secara nyata. Hal ini juga memotivasi peserta pelatihan untuk melakukan riset kepustakaan, menyusun terminologi, dan melakukan koreksi dalam kerja kelompok maupun mandiri. Selain itu koreksi baik secara individual maupun kelompok yang diawasi oleh instruktur membentuk sikap mental peserta untuk dapat bekerja mandiri, bekerja dalam team, terbuka pada kritik konstruktif dari peserta pelatihan, mengakui kesalahan dan memperbaikinya.

Kata Kunci: Rancangan; Pengajaran; Penerjemahan; Pembelajaran; Evaluasi, Metode

Abstract

This article is based on the observation result of translation pedagogy at the university level. The important aspects of effective translation teaching design are highlighted with case studies of Faculty of Economics students as training participants. The purpose of this article is to present a teaching design that has been partially applied in the classroom while the training was ongoing. The key aspects to be considered in designing teaching begin with determining the goals to be accomplished, analyzing the interests, level of readiness, and expectations of training participants, analyzing the most suitable learning methods and materials, as well as preparing a learning evaluation framework. In preparing the syllabus, the selection and presentation of teaching materials is the key to achieving the expected competency. Using the special texts as translation training material builds the mental attitude of trainees and builds experience working on real translation projects. It also motivates training participants to conduct library research, develop terminology, and make corrections in group and independent work. Moreover, the correction was supervised by the instructor, both for individuals and groups. It formed the mental attitude of participants to be able to work independently, work in teams, be open to constructive criticism from training participants, admit mistakes, and make corrections.

Keywords: Design; Teaching; Translation; Learning; Evaluation; Methods

How to Cite: Siregar, R., Sinambela, S., & Hariani, F., (2023), Metode Pengajaran Penerjemahan yang Efektif di Tingkat Universitas: Pembelajaran dan Evaluasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6 (2): 590 -598.



PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi informasi telah mempercepat perubahan dalam bidang pengajaran. Teknologi menambah lalu-lintas informasi yang sangat padat, dan juga sekaligus menambah permintaan dan penawaran akan perubahan dalam cara manusia belajar dan bertukar informasi. Penerjemahan menjadi salah satu bidang yang banyak terpengaruh oleh perubahan tersebut. Meski penerjemahan berbantuan mesin terus berkembang, tidak dipungkiri bahwa peran manusia sebagai pelaku dan penerima manfaat dari kegiatan penerjemahan tidak dapat digeser dari tempat pertama (Song, 2013). Tugas-tugas penerjemahan tidak dapat sepenuhnya diserahkan pada sistem yang dibuat secara mekanis. Meski sistem mekanis dapat mengerjakan tugas penerjemahan jauh lebih cepat, namun sistem itu tidak memiliki cita rasa bahasa yang hanya dihasilkan oleh manusia. Maka kebutuhan akan keahlian penerjemahan yang diperoleh dari pengajaran penerjemahan tidak dapat diambil oleh teknologi sepenuhnya.

Pelatihan penerjemahan merupakan jenis pelatihan yang masih jarang diberikan kepada masyarakat akademis dibanding jenis pelatihan lainnya, namun hal itu dapat diterapkan (Leonardi, 2015). Kemampuan menerjemahkan menurut beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keahlian ini dikelompokkan sebagai soft skill, yaitu jenis keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain atau digolongkan sebagai kecerdasan emosional, seperti keterampilan komunikasi dan berbahasa dengan baik (Mubarak, 2017).

Tujuan dari pengajaran penerjemahan di tingkat universitas adalah untuk mendidik mahasiswa peserta pelatihan agar memiliki kemampuan menerjemahkan hingga taraf tertentu dengan membekali mereka dengan teori dan praktek penerjemahan yang membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan penerjemahan (Melnichuk & Osipova, 2017) (Ivanova, 2016).

Dengan kata lain, pengajaran penerjemahan membuat mahasiswa peserta pelatihan memiliki kompetensi penerjemahan yang akan secara terus-menerus dapat ditingkatkan sewaktu mereka berhubungan dengan tugas penerjemahan, baik untuk kepentingan profesional atau pekerjaan maupun untuk kepentingan pribadi.

Penetapan tujuan merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam pengajaran penerjemahan. Sejalan dengan itu, (Jordan-Núñez, 2014) mengemukakan bahwa dengan menetapkan tujuan yang jelas, instruktur dapat mempertahankan arah dan fokus pengajaran. Penetapan tujuan ini dilakukan dengan membuat perencanaan atau rancangan pembelajaran. Selanjutnya, elemen kunci dalam perencanaan ini memiliki empat manfaat utama, yaitu mempermudah komunikasi antara instruktur dan mahasiswa peserta pelatihan, mempermudah pemilihan alat pengajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran yang berbeda, dan memberikan dasar bagi evaluasi pembelajaran (Zhou & Zou, 2017).

Pengajaran terjemahan harus mensimulasikan praktik profesional. Latihan penerjemahan harus memiliki tujuan yang realistis. Untuk menetapkan tujuan yang realistis, serangkaian analisis dilakukan, di mana peserta pelatihan harus menjawab beberapa pertanyaan untuk membantu mereka melakukan latihan penerjemahan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi penerjemahan (Petrova & Sdobnikov, 2021). Latihan penerjemahan ini dikenal sebagai penerjemahan teks khusus.

Penerjemahan teks khusus sangat berkaitan dengan kompetensi penerjemahan. Pekerjaan atau tugas penerjemahan dengan teks khusus memberikan motivasi tambahan bagi peserta pelatihan karena mereka dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan mereka hadapi dalam melakukan kegiatan penerjemahan di waktu mendatang. Kebutuhan untuk menciptakan situasi nyata dari praktek penerjemahan profesional hanya dapat diukur jika instruktur sering berhubungan dengan dunia penerjemahan profesional, sehingga mereka dapat menyesuaikan silabus dengan kebutuhan peserta pelatihan mereka dengan memperkenalkan apa yang terjadi di dunia penerjemahan (Siregar et al., 2020).

Penelitian terdahulu terhadap pengajaran penerjemahan menyingkapkan bahwa pemberian kuesioner kepada responden di awal pelatihan bertujuan untuk memastikan tentang pengetahuan



mereka sehubungan dengan bidang ekonomi dan terjemahan khusus dan harapan mereka terhadap pelatihan. Dari hasil kuesioner, disimpulkan bahwa peserta pelatihan berharap untuk belajar terminologi ekonomi dan memperoleh pengetahuan teoritis dari bidang ekonomi, keuangan dan perdagangan. Sementara itu, (Siregar, 2017) mengemukakan bahwa peserta pelatihan yang berasal dari fakultas Ekonomi dan Teknik lebih menginginkan materi khusus penerjemahan seperti surat-menyurat bisnis, laporan keuangan, surat perjanjian, surat penawaran, kontrak dan materi teknis.

Penerjemahan khusus di kelas dimulai dengan beberapa tahapan yakni tahap penyusunan materi dan perancangan metode pembelajaran, pemilihan teks terjemahan, penetapan sesi pembelajaran, pelatihan, serta koreksi dan evaluasi penerjemahan (Elmgrab, 2013). Dalam merancang materi pembelajaran, ada tiga aspek dasar yang perlu dipertimbangkan, yaitu 1) Kebutuhan belajar peserta pelatihan dan aspek teoritis yang terkait dengan terjemahan yang cocok untuk mereka dapatkan; 2) Harapan dan minat peserta pelatihan yang dapat dinilai melalui kuesioner sebagai *input* dan *feedbacak*, serta 3) Praktek penerjemahan, mencakup kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan, dan strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut. Dalam pengajaran penerjemahan khusus, peserta pelatihan tidak secara khusus perlu mempelajari terminologi tetapi untuk belajar bagaimana menggunakan sumber dokumen untuk menemukan padanan dalam proses penerjemahan.

Dalam hal penetapan materi pembelajaran, pemilihan teks untuk latihan penerjemahan di kelas merupakan aspek kunci dalam menjamin metodologi yang memadai dan perkembangan yang benar dalam proses pemerolehan kompetensi penerjemahan. Upaya peserta pelatihan dalam kegiatan latihan penerjemahan secara langsung lebih penting daripada pengembangan keterampilan yang memadai yang akan membantu mereka menjadi penerjemah yang baik (Orozco dalam (Jordan-Núñez, 2014). Empat kriteria dalam memilih teks untuk latihan penerjemahan yaitu: 1) teks harus berasal dari sumber asli dan harus bisa menjadi proyek penerjemahan; 2) teks lengkap; 3) teks bervariasi dalam hal materi pelajaran, jenis dan tingkat spesialisasi; dan 4) harus dapat diterjemahkan oleh peserta pelatihan, karena teks yang mengandung tingkat kesulitan yang tinggi akan mengurangi nilai pengajaran itu sendiri (Siregar et al., 2020). Teks terjemahan yang dipilih harus nyata. Perlunya mengerjakan teks nyata (dan bukan yang dibuat khusus untuk pengajaran dan pembelajaran terjemahan) adalah untuk mempersiapkan peserta pelatihan untuk kehidupan profesional. Teks-teks tersebut sebaiknya berhubungan dengan topik yang berhubungan dengan bidang ilmu atau jurusan peserta pelatihan (Jordan-Núñez, 2014). Selain itu dalam hal penugasan, peserta pelatihan diharapkan dapat bekerja pada tahap yang berbeda dari proses pembelajaran. Penugasan tersebut terdiri dari tugas peningkatan kesadaran, tugas penguasaan keterampilan dan tugas kemampuan praktek.

Dalam hal metode pembelajaran, di banyak bagian dunia di mana bahasa Inggris adalah bahasa sekunder, pengajaran tata bahasa adalah fokus utama di kelas EFL. Namun, penelitian yang dilakukan di Cina, Taiwan, Thailand, Korea, dan Indonesia menyiratkan bahwa metode pembelajaran tradisional menyebabkan peserta pelatihan cenderung menjadi pembelajar pasif. Dengan demikian, beberapa peneliti menemukan bahwa metode *Communicative Language Teaching* (CLT) cocok untuk mendorong keterlibatan peserta pelatihan dalam mengkomunikasikan gagasan secara tertulis (Liu, 2015), (Huang, 2016) (Jacobsen, 2018). Dalam hal ini dapat diterapkan dalam pelatihan penerjemahan (Siregar et al., 2023).

Mengoreksi kesalahan terjemahan merupakan kegiatan yang menantang bagi peserta pelatihan (Dagiliené, 2012). Beberapa kata yang salah dalam terjemahan dibagikan, dan para peserta pelatihan didorong untuk mendiskusikan dan memperbaiki kesalahan. Dalam hal evaluasi, terdapat berbagai macam metode yang digunakan untuk mengevaluasi terjemahan. Namun, metode berbasis analisis kesalahan dianggap lebih obyektif daripada metode holistik yang didasarkan pada pandangan instruktur itu sendiri (Sharififar et al., 2018).

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, penerjemahan dapat diajarkan bukan untuk mahasiswa peserta pelatihan yang berkonsentrasi di bidang bahasa, tetapi juga bagi peserta pelatihan yang mendalami bidang ilmu lainnya seperti bidang ekonomi, teknik, hukum, dan



sebagainya. Untuk itu dibutuhkan suatu rancangan materi dan pembelajaran sebelum melakukan pengajaran penerjemahan. Selaras dengan hal tersebut, artikel ini ngemukakan cara merancang pengajaran penerjemahan yang efektif di tingkat universitas.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengemukakan metode pengejaran yang efektif bagi mahasiswa peserta pelatihan non-bahasa di tingkat universitas. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan *systematic review* (Sayfour, 2014). Pencarian literatur dilakukan secara daring terhadap artikel terbit yang relevan dengan topik pengajaran penerjemahan. Setelah artikel dikumpulkan, peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah diperoleh berdasarkan relevansi pengajaran penerjemahan khusus (Petrocchi, 2014). Artikel yang diprioritaskan berdasarkan kebaruan (*novelty*) dan kesesuaian dengan topik yang dibahas. Mengingat publikasi pengajaran penerjemahan yang tersedia tidak banyak, maka artikel yang ditetapkan sebagai sampel adalah 15 artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi dalam 10 tahun terakhir. Artikel atau publikasi lain yang terbit dalam jurnal ditinjau dengan sistematis dan dipilih hanya yang memenuhi topik penelitian yakni perencanaan, perancangan, materi, evaluasi, dan metode pengajaran penerjemahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang artinya bukan dari pengamatan langsung, melainkan diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meski demikian, penerapan praktis dalam pembelajaran dikemukakan oleh penulis dalam pembahasan.

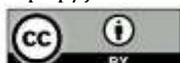
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Materi Pembelajaran

Silabus merupakan rencana pembelajaran atas suatu mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam merancang silabus untuk pelatihan penerjemahan, perlu dilakukan pengukuran persepsi peserta pelatihan terhadap apa yang diharapkan dari pelatihan penerjemahan. Pemberian kuesioner kepada responden di awal pelatihan bertujuan untuk memastikan tentang pengetahuan mereka sehubungan dengan bidang ekonomi dan terjemahan khusus dan harapan mereka terhadap pelatihan.

Table 1. Materi Penerjemahan Khusus Bidang Ekonomi

Topik	Waktu
1. Pengantar Penerjemahan Bidang Ekonomi	2 x 50 menit
1.1 Karakteristik khusus bahasa Ekonomi	
1.2 Jenis Teks	
1.3 Peran penerjemah teks bidang ekonomi (keuangan, manajemen, surat perjanjian bisnis, kontrak, laporan keuangan)	
2. Sumber dan strategi penerjemahan teks bidang ekonomi	1 x 50 menit
2.1 Sumber dokumentasi (analisis referensi)	
2.2 Sumber (korpus) elektronik dan perangkat penerjemahan daring.	
2.3 Perbandingan dan ekivalensi teks terjemahan bidang ekonomi	
2.4 Penyusunan daftar istilah dari kegiatan penerjemahan khusus bidang ekonomi	Kontinu
3. Kesulitan dalam menerjemahkan teks bidang ekonomi	2 x 50
3.1 Kesulitan utama dalam menerjemahkan teks ekonomi	
3.2 Penyuntingan dan revisi hasil terjemahan	
4. Penerjemahan pada bidang yang lebih khusus	3 x 50 menit
4.1 Penerjemahan jenis-jenis surat-menyurat bisnis	
4.2 Penerjemahan laporan keuangan	
5. Penerjemahan Teks Jurnalistik bidang Ekonomi	3 x 40
5.1 Penerjemahan teks/artikel ekonomi dalam berita	
5.2 Penerjemahan website perusahaan	



Sehubungan dengan harapan dan minat peserta pelatihan, (Siregar, 2017) melakukan pengukuran harapan dan minat melalui kuesioner. Kegiatan pada tahap ini sebenarnya dapat menyita banyak waktu jika dilakukan dengan cara konvensional, namun dengan menggunakan teknologi, pemberian dan pengisian kuesioner dapat dilakukan secara online melalui fasilitas google-form. Sistem ini juga dapat memperlihatkan hasil kuesioner secara real-time. Selanjutnya, (Siregar, 2017) mengemukakan bahwa 87 persen peserta pelatihan yang berasal dari fakultas Ekonomi dan Teknik lebih menginginkan materi khusus penerjemahan seperti surat-menyurat bisnis, laporan keuangan, surat perjanjian, surat penawaran, kontrak dan materi teknis.

Dengan mempertimbangkan pendapat di atas dalam penyusunan silabus perlu diperhatikan aspek teoretis yang terkait dengan penerjemahan teks khusus sebagai pengantar terjemahan ekonomi dan teknik, beberapa aspek yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian konseptual atau terminologis dan beberapa aspek yang terkait dengan praktik nyata penerjemah khusus.

Pemilihan Teks Terjemahan

Mengingat bahwa tujuan utama pelatihan penerjemahan khusus bukan untuk memberikan teori penerjemahan semata tetapi memberikan keahlian kepada peserta untuk dapat menghasilkan terjemahan yang baik pada salah satu bidang yang mereka geluti. Oleh karena itu, pemilihan teks memiliki peran besar dalam mencapai tujuan tersebut. Pemilihan teks untuk latihan penerjemahan di kelas merupakan aspek kunci dalam menjamin metodologi yang memadai dan perkembangan yang benar dalam proses pemerolehan kompetensi penerjemahan. Selanjutnya dikemukakan bahwa instruktur dapat memilih beberapa teks terlebih dahulu dan kemudian meminta peserta pelatihan untuk menerjemahkannya, tanpa menetapkan setiap tujuan pembelajaran teks khusus tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa upaya peserta pelatihan dalam kegiatan latihan penerjemahan secara langsung lebih penting daripada pengembangan keterampilan yang memadai yang akan membantu mereka menjadi penerjemah yang baik (Jordan-Núñez, 2014).

Maka tepat untuk menggunakan subjek terjemahan ekonomi, keuangan, dan surat-menyurat bisnis sebagai materi latihan penerjemahan khusus bagi peserta pelatihan jurusan Ekonomi. Secara bertahap, materi pelatihan semakin spesifik, sehingga tingkat kesulitan tematik, bahasa dan terminologi teks semakin kompleks, namun tetap mempertimbangkan kemampuan peserta. Dengan demikian, setelah beberapa latihan pengantar terjemahan, peserta akan menerjemahkan teks yang sesuai dengan tingkat kesulitan tematik dan terminologi. Materi yang diberikan mulai dengan terjemahan teks komersial (misalnya beberapa surat bisnis, faktur, penawaran) dan akan melanjutkan dengan terjemahan dua dokumen perusahaan (misalnya notulen rapat dewan direksi dan laporan keuangan, laporan audit). Hal ini sesuai dengan temuan Orozco dalam (Jordan-Núñez, 2014) yang menyatakan bahwa memberikan materi yang akrab bagi peserta pelatihan memungkinkan mereka dengan cepat mengenali jenis teks dan fungsinya, dan dapat dengan mudah menemukan teks paralel dalam kedua bahasa. Menurutnya, untuk mencegah tingkat kesulitan yang tinggi, memilih teks yang tidak terlalu khusus merupakan cara yang tepat pada bagian pelatihan pengantar. Jika peserta pelatihan semakin terbiasa menghadapi kesulitan dalam proses penerjemahan, maka tingkat kesulitanyang lebih tinggi akan lebih mudah diatasi, karena telah dibarengi oleh teori dan cara pemecahan masalah. Selanjutnya pada bagian kedua, lebih berpusat pada produk terjemahan daripada prosesnya, peserta akan menerjemahkan artikel teks jurnalistik ekonomi dan website perusahaan.

Metode Pembelajaran

Dalam merancang metode pembelajaran penerjemahan khusus, metode yang akan digunakan perlu disesuaikan dengan struktur materi pengajaran, termasuk tidak mengabaikan serangkaian tugas yang terkait dengan bidang khusus, dan juga harus mencakup elemen spesifik lainnya, seperti beberapa dasar teoritis, yang dapat berkontribusi pada perolehan keterampilan tertentu. Untuk setiap tugas perlu menentukan tujuan yang akan dicapai, bahan yang akan



digunakan (teks yang akan diterjemahkan dan dokumen lain dengan informasi tematik dan terminologi), bagaimana tugas akan dikembangkan (secara individual atau dalam kelompok) dan metode untuk mengevaluasi hasil (Sharififar et al., 2018). Penugasan tersebut terdiri dari tugas peningkatan kesadaran, tugas penguasaan keterampilan dan tugas kemampuan praktek. Namun mengingat keterbatasan waktu, disarankan untuk memasukkan setidaknya tugas-tugas peningkatan kesadaran dalam unit-unit yang ditujukan untuk penerjemahan khusus, tugas-tugas penguasaan keterampilan dalam topik pendahuluan yakni materi pokok 1, 2 dan 3) dan tugas kemampuan praktek pada persiapan kelompok kegiatan penerjemahan akhir yaitu materi pokok 4 dan 5 (Tabel 1).

Seperti yang telah dikatakan di atas, tugas-tugas keterampilan dapat digunakan untuk proyek akhir. Untuk pengembangan tugas-tugas ini model yang dapat digunakan adalah: kerja kelompok, di mana peserta pelatihan memilih teks dan menerjemahkannya di luar kelas sebagai tugas di rumah. Setiap kelompok menyerahkan salinan teks yang dipilih beserta terjemahannya dan memberikan presentasi lisan tentang kriteria yang mereka ikuti dalam pemilihan teks, langkah-langkah yang diambil untuk menerjemahkannya, masalah yang muncul dan strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan terjemahan. Kemudian, instrukturmengundang peserta pelatihan lain untuk berkomentar atau bertanya. Akhirnya, setiap kelompok bekerja dengan instruktur dan menyampaikan pertanyaan, opini, dan membenarkan hasil akhir yang diperoleh.

Selama periode pembelajaran, instruktur perlu mencatat perkembangan peserta pelatihan dalam proses pembelajaran. Instruktur meminta peserta untuk menyimpan setiap hasil tugas mereka, membuat catatan, dan terus memperbaharui dan menambah daftar istilah yang mereka temukan. Cara ini dapat menjadi self-assesment bagi peserta pelatihan untuk menilai kemajuan yang telah mereka buat. Setelah sesi penilaian, peserta pelatihan juga dapat mengajukan komentar kepada instruktur dalam kelas jika waktunya memadai, namun mereka lebih disarankan untuk membahasnya dalam forum, sehingga waktu lebih fleksibel bagi instruktur dan peserta pelatihan. Cara ini juga memungkinkan peserta lainmengemukakan pendapat atau komentar, dengan demikian kontribusi teman sekelas membuat pelatihan menjadi hidup dan menarik, karena telah menciptakan sebuah komunitas diskusi. Selain itu, perlu mengajarkan pembuatan glosarium atau daftar istilah adalah sebagai acuan bagi peserta pelatihan untuk melihat istilah apa yang telah mereka temukan dari berbagai teks pelatihan penerjemahan yang mereka lakukan. Di waktu mendatang, glosarium ini dapat membantu atau mempermudah peserta pelatihan dalam menemukan istilah atau padanan secara konsisten.

Sesi Pembelajaran di Kelas

Belajar mandiri (individual) juga perlu ditekankan dalam pengajaran penerjemahan. Sesi ini ditujukan untuk tugas-tugas akuisisi keahlian atau tugas peningkatan kesadaran. Namun demikian, untuk mencegah peserta pelatihan dari sekadar mendengarkan dan mencatat dan membuat mereka berpartisipasi aktif, disarankan juga untuk melakukan beberapa kegiatan lain yang tidak terkait dengan analisis atau koreksi terjemahan.

Pertama, instruktur menunjukkan referensi yang memuat terminologi ekonomi yang ada di perpustakaan maupun yang tersedia secara daring, baik untuk terjemahan ekonomi, keuangan dan komersial umum dan khusus. Peserta pelatihan diminta untuk membuat kelompok belajar, melakukan riset kepustakaan melalui buku referensi dan kemudian membuat daftar referensi untuk masing-masing subjek. Kemudian di kelas, semua informasi dibagikan. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk membuat peserta pelatihan akrab dengan dokumen yang tersedia untuk melakukan pekerjaan mereka tetapi juga untuk bekerja pada beberapa kompetensi seperti kemampuan untuk melakukan penelitian, kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas penelitian dan untuk mencari informasi dan dokumen khusus, dan kemampuan untuk melakukan penelitian konseptual dan terminologis.

Kemudian, peserta diminta untuk berkomentar dalam kelompok-kelompok tentang terjemahan yang sebelumnya telah dilakukan secara individu di rumah dan untuk menyiapkan versi akhir terjemahanyang akan mereka serahkan di akhir sesi pelatihan. Untuk itu, mereka harus



dapat menyebutkan strategi penerjemahan yang digunakan dan mempertahankan terminologi yang dipilih, tetapi pada saat yang sama, mereka harus dapat menerima kritik konstruktif dari teman sekelas mereka, mengakui kesalahan mereka sendiri dan memperbaikinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta pelatihan dalam belajar dan bekerja dengan berpikir kritis, kemampuan untuk bekerja dalam tim dan kemampuan untuk mempertimbangkan alternatif dan membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Terakhir, instruktur memberikan penugasan dengan teks dokumen perusahaan yang berbeda yang ditulis dalam bahasa Inggris. Mereka diminta untuk menganalisis dokumen-dokumen tersebut dalam kelompok. Pada akhir sesi pelatihan peserta diminta menyerahkan daftar dokumen dengan nama mereka dalam bahasa Inggris dan padanan istilah dalam bahasa Indonesia, dengan uraian singkat tentang setiap dokumen dan fungsinya. Tujuan dasar dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta mengenali dokumen khusus, melatih kemampuan mereka untuk memahami teks ekonomi, keuangan dan komersial dalam bahasa Inggris, dan melatih kemampuan mereka untuk melakukan penelitian dan untuk mencari informasi dan dokumen khusus.

Karena tugas pembuatan atau penyusunan istilah ini dilakukan secara berkesinambungan, maka peserta diminta untuk mengumpulkan semua unit terminologi yang pernah muncul dalam teks selama pelatihan. Mereka juga dapat menyertakan definisi istilah menurut kata-kata mereka sendiri. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta pelatihan untuk belajar dan mengelola pembelajaran mereka sendiri, kemampuan untuk menerapkan teknik dan untuk memperoleh terminologi dari terjemahan khusus, kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas penelitian dan untuk mencari informasi dan dokumen khusus, kemampuan untuk mengelola dan menyimpan informasi dan dokumentasi yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka, dan kemampuan untuk melakukan penelitian konseptual dan terminologis.

Akhirnya, berkaitan dengan berkas penerjemahan, setelah memperbaiki latihan penerjemahan selama sesi tatap muka, peserta pelatihan diminta untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam tugas penerjemahan mereka sendiri dan untuk menyiapkan versi koreksi akhir dari setiap latihan penerjemahan. Teks-teks terakhir ini harus dimasukkan dalam suatu berkas dan diserahkan pada akhir pelatihan. Penting bagi peserta pelatihan untuk tidak hanya menyalin versi yang disarankan oleh teman sekelas atau dosen mereka, atau untuk menyerahkan terjemahan baru dari teks, tetapi untuk dapat menganalisis karya mereka sendiri. Dengan tujuan itu, penting juga untuk memperhitungkan koreksi setiap latihan yang akan diberikan oleh instruktur. Tujuan dasar dari tugas ini adalah untuk membuat peserta pelatihan belajar dari kesalahan mereka. Namun, mereka juga diharapkan untuk mengembangkan beberapa kompetensi lain seperti kemampuan mereka untuk bekerja sikap mental yang positif, terbuka pada kritik, kemampuan untuk belajar mandiri mereka sepanjang kehidupan profesional mereka dan kemampuan mereka untuk mempertimbangkan alternatif dan mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Koreksi dan Evaluasi

Berbeda dari (Sharififar et al., 2018) metode koreksi dan evaluasi dalam penelitian telah dimodifikasi. Akumulasi skor kesalahan dibandingkan dengan skor setelah perbaikan atau revisi yang dilakukan pada hasil terjemahan. Pemberian skor ini dilakukan oleh instruktur, sehingga semakin kecil skor kesalahan akhir merupakan indikator kemajuan kemampuan peserta dalam menerjemahkan.

Metode berbasis analisis kesalahan memungkinkan peserta pelatihan merefleksikan kesalahan mereka sendiri. Ini juga dapat mendorong peserta untuk merekonstruksi proses terjemahan dan mengambil tindakan perbaikan setelah sesi pelatihan. Jika peserta pelatihan tidak merefleksikan kesalahan dan instruktur hanya memberi skor pada kertas kerja, peserta pelatihan tidak akan dapat memahami alasan koreksi dan, akibatnya, tidak akan belajar sebagaimana yang diharapkan. Itulah mengapa penting bagi instruktur maupun peserta pelatihan untuk meluangkan



waktu di kelas untuk menganalisis kesalahan dan mencoba menebak penyebabnya, sehingga peserta pelatihan dapat belajar mengidentifikasi kesalahan mereka dan metode penilaian menjadi transparan (Jordan-Núñez, 2014).

Tabel 2. Skala Penilaian Hasil Terjemahan

Item Penilaian	Kode	Skor Pengurang
A. Penerjemahan yang tidak tepat yang mempengaruhi makna teks bahasa sumber		
Penghilangan (tidak diterjemahkan)	OM	-0.1
Perubahan sedikit pada arti	CMM	-0.1
Perubahan signifikan pada arti	CSM	-0.1
Pergeseran pada arti	DM	-0.1
Terikat pada sistem bahasa sumber	STB	-0.1
B. Penerjemahan yang mempengaruhi ungkapan pada teks bahasa sumber		
Kesalahan penulisan	TYP	-0.1
Kesalahan Tata Bahasa	GRM	-0.1
Kesalahan Leksikal	LEX	-0.1
Gaya bahasa yang tidak tepat	STY	-0.2

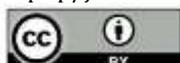
Penilaian berbasis kesalahan didasarkan pada akumulasi kesalahan dibanding dengan jumlah teks terjemahan. Skor kesalahan yang diperoleh pada sesi latihan pertama dibandingkan dengan sesi revisi pertama, demikian selanjutnya sebanyak sesi koreksi atau revisi yang dapat dikerjakan oleh peserta. Didapati bahwa peserta pelatihan termotivasi untuk memperbaiki skor kesalahan yang mereka buat, sehingga ini secara tidak disadari telah membantu mereka mencapai kualitas hasil terjemahan yang lebih baik sebanyak yang dapat mereka lakukan.

SIMPULAN

Dalam menetapkan rancangan pengajaran penerjemahan maka perlu mempertimbangkan konsep kompetensi penerjemahan, yakni aspek yang membuat peserta pelatihan mengenali dan mengalami praktek penerjemahan profesional. Untuk memastikan bahwa praktik profesional dapat dialami peserta selama mengikuti pelatihan, maka teks yang diterjemahkan perlu dipastikan adalah proyek terjemahan nyata, sehingga instruktur dapat bertindak sebagai inisiator proses dan membantu peserta pelatihan untuk melakukan analisis kontekstual. Agar latihan penerjemahan itu realistis tetapi tidak mengurangi motivasi peserta pelatihan, penting bagi instruktur untuk membuat pengaturan teks sesuai dengan tingkat kesulitannya. Perlu melakukan sebanyak mungkin latihan praktik penerjemahan jenis teks berbeda untuk memperkaya glosarium terminologi. Meskipun waktu pelatihan terbatas, namun perbaikan latihan penerjemahan hendaknya tidak dibatasi agar peserta pelatihan dapat menyajikan versi terbaik saat menyerahkan hasil penerjemahan di akhir sesi pelatihan. Perbaikan terjemahan atau koreksi memungkinkan peserta untuk saling berbagi temuan dan membuat mereka menganalisis kesalahan dan mengoreksi terjemahan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagilienè, I. (2012). Translation as a Learning Method in English Language Teaching. *Studies about Languages*, 0(21), 124-129. <https://doi.org/10.5755/J01.SAL.0.21.1469>
- Elmgrab, R. A. (2013). Implication for Translation Teaching Pedagogy: A Case of Benghazi University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, 358-369. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.01.073>
- Huang, S.-H. (2016). Communicative Language Teaching: Practical Difficulties in the Rural EFL Classrooms in Taiwan. *Journal of Education and Practice*.
- Ivanova, O. (2016). Translation and ICT Competence in the Globalized World. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 231, 129-134. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2016.09.081>



- Jacobsen, N. D. (2018). The best of both worlds: Combining cognitive linguistics and pedagogic tasks to teach english conditionals. *Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1093/applin/amw030>
- Jordan-Núñez, K. (2014). Some Tips For Designing And Lecturing An Undergraduate Course In Economic, Financial And Commercial Translation. In M. Garant (Ed.), *Current Trends in Translation Teaching and Learning* (1st ed., Vol. 1, pp. 83–114). Department of Modern Languages University of Helsinki.
- Leonardi, V. (2015). The Role of Pedagogical Translation in Second Language Acquisition. In *The Role of Pedagogical Translation in Second Language Acquisition*. <https://doi.org/10.3726/978-3-0351-0071-6>
- Liu, S. (2015). Reflections on Communicative Language Teaching and Its Application in China*. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.17507/tpls.0505.20>
- Melnichuk, M. V., & Osipova, V. M. (2017). Cooperative learning as a valuable approach to teaching translation. *XLinguae*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.18355/XL.2017.10.01.03>
- Mubarak, A. A. Al. (2017). Exploring the Problems of Teaching Translation Theories and Practice at Saudi Universities: A Case Study of Jazan University in Saudi Arabia. *English Linguistics Research*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.5430/ELR.V6N1P87>
- Petrocchi, V. (2014). Pedagogic Translation vs. Translation Teaching: A Compromise Between Theory and Practice. *Italica*, 91(1), 95–109.
- Petrova, O., & Sdobnikov, V. (2021). How Can And Should Translation Teachers Be Trained? *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, 0(0), 267–277. <https://doi.org/10.22190/JTESAP2102267P>
- Sayfour, N. (2014). An Alternative Method of Literature Review: Systematic Review in English Language Teaching Research. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1693–1697. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.03.595>
- Sharififar, M., Beh-Afarin, S. R., & Younesi, H. (2018). Classroom Translation Assessment Techniques: How Can We Tell What/How Our Students Are Translating? *International Journal of Language Testing*, 8(2), 44–53. https://www.ijlt.ir/article_114296.html
- Siregar, R. (2017). Teaching Specific Purpose Translation: Utilization of Bilingual Contract Document as Parallel Corpus. *English Language Teaching*, 10(7), p175. <https://doi.org/10.5539/ELT.V10N7P175>
- Siregar, R., Ahmad, Hasibuan, L., Barus, E., & Sembiring, M. (2023). Communicative Language Teaching Impact on Students' Cognition and Writing Motivation in Translation Practice. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(2), 48–56. <https://doi.org/10.32996/JELTAL.2023.5.2.6>
- Siregar, R., Risnawaty, R., Arfanti, Y., & Sembiring, M. (2020). Reflection of Undergraduate Students on Translation Process: An Outlook of Translation Teaching in University. *Lingua Cultura*, 14(1), 57–67. <https://doi.org/10.21512/LC.V14I1.6232>
- Song, X. (2013). *A cognitive linguistic approach to teaching English prepositions* [Koblenz-Landau]. https://kola.opus.hbz-nrw.de/opus45-kola/frontdoor/deliver/index/docId/788/file/A_Cognitive_Linguistic_Approach_to_Teaching_English_Prepositions_20131203.pdf
- Zhou, Y., & Zou, L. (2017). Cultivation of Translation Competence -A Study on Translation Teaching in College English Teaching in Leshan Normal University, Sichuan, China. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(4), 756–760.

